ATTANWIR: Jurnal Keislaman dan Pendidikan
Volume 12 (2) September (2021)
e-ISSN: 2599-3062 p-ISSN: 2252-5238
Available at: http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/attanwir/index

Penggunaan Media Flash Card untuk Meningkatkan Kemampuan Menghitung Rumus Bangun Ruang Balok di MI Islamiyah Sendang Agung Bojonegoro

Moch. Bakhtiar
STAI ATTANWIR Bojonegoro,
Email: mochbakhtiar.staiattanwir.ac.id

Abstrak: *Artikel ini membahas tentang penggunaan media flash card untuk meningkatkan kemampuan menghitung rumus bangun ruang balok kelas V MI Islamiyah Sendang agung dengan rumusan masalah pokok dalam penelitian ini adalah "Apakah penggunaan media flash card ini dapat meningkatkan kemampuan menghitung rumus bangun ruang balok?Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media flash card dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung rumus bangun ruang balok bagi siswa kelas V MI Islamiyah Sendang agung.Penelitian ini menggunakan jenis metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kurt Lewin dengan melakukan dua siklus tindakan, yang pada setiap siklus terdiri dari empat tahap diantaranya perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara tes tertulis yang dilakukan setiap akhir siklus.Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam menghitung rumus balok (panjang, lebar tinggi) yang dibuktikan dengan tahap pretest pada kemampuan awal siswa yang dapat mengerjakan soal dan lulus hanya 25%, dan pada siklus I meningkat menjadi 56,25% dan pada siklus II juga mengalami peningkatan menjadi 81,25%. Dan dapat dikategorikan media flash card cocok diterapkan dalam Meningkatan kemampuan siswa dalam menghitung rumus balok (panjang, lebar tinggi)*

Kata Kunci: *media flash card, kemampuan menghitung, balok.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting.Besarnya kontribusi pendidikan mendorong pemerintah untuk mewujudkan tujuan nasional pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sedangkan pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan kompetensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.[1]

Salah satu jenis pendidikan yang dilakukan secara sistematis dan terencana adalah pendidikan formal yaitu sekolah. Disekolah peserta didik dibina untuk menjadi manusia yang berkompeten dan berkepribadian baik dengan cara memberikan sejumlah mata pelajaran yang tersusun dalam kurikulum. Salah satu mata pelajaran yang diberikan adalah matematika.

Matematika merupakan suatu ilmu yang berhubungan atau menelaah bentuk-bentuk atau struktur-struktur yang abstrak dan hubungan-hubungan diantara hal-hal itu, untuk dapat memahami struktur-struktur serta hubungan-hubungan, tentu saja diperlukan pemahaman tentang konsep-konsep yang terdapat didalam matematika itu.[2]

Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang memerlukan ketelitian dan mengasah pemikiran kita untuk dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan penghitungan.Matematika adalah fungsi simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan kuantitatif dan keruangan yaitu menunjukkan kemampuan strategi dalam merumuskan, menafsirkan, dan menyelesaikan model matematika dalam pemecahan masalah, sedangkan fungsi teoritisnya untuk memudahkan berfikir.

Matematika merupakan pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar, guna membekali mereka untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari misalnya berhitung, menentukan sebuah volume, menyajikan data dan lain sebagainya.sehingga dapat tertanam dalam diri peserta didik pola pikir yang kreatif logis, kritis dan dapat mengasah daya nalar.

Namun pada kenyataannya dilapangan sangatlah jauh berbeda, matematika bagi kebanyakan siswa adalah pelajaran yang menakutkan dan

---

[1] Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo 2006) hal. 2-4

[2] Herman Hudoyo, *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika*, (Malang: Universitas Negri Malang, 2003) hlm. 123

rumit, selain itu juga ada yang beranggapan bahwa matematika itu selalu berkaitan dengan angka-angka dan hitungan yang membosankan dan sulit dicerna oleh otak dan kebanyakan menghafalkan rumus-rumus. Dengan berbagai masalah yang terjadi, akibatnya peserta didik merasa terbebani.Dan dari pemikiran-pemikiran demikianlah yang mempersulit kemampuan dan pemahaman peserta didik untuk mempelajari matematika.

Hal ini dibuktikan ketika peneliti mewawancarai guru yang mengajar di kelas V, bahwasannya siswa kelas V MI Islamiyah Sendang agung dalam hasil belajarmatematika masih rendah dan yang lulus hanya beberapa anak saja.[3]Dan ketika peneliti membuat *pretest* tentang materi bangun ruang mencari panjang, lebar dan tinggi balok, ternyata masih banyak yang salah dalam menentukan rumus, dan ada yang menggunakan rumusnya masih terbalik. Dari ke enam belas siswa, yang lulus dalam *pretest* hanya empat anak saja.Perlu adanya suatu strategi atau caraagar pemikiran dan persoalan yang sedemikian dapat dipecahkan, agar siswa dapat termotivasi lagi untuk mempelajari dan senang terhadap pembelajaran matematika. Yaitu salah satunya dengan menggunakan media yang sesuai.

Pada pembelajaran matematika materi bangun ruang balok dalam menentukan rumusnya dapat menggunakan media flash card. Media flash card adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol yang mengingatkan atau mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.[4] Sedangkan menurut Rudi Susilana dan Cepiriyana *flash card* merupakan media pembelajaran yang berupa kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambar pada *flash card* merupakan serangkaian pesan yang disajikan dengan adanya keterangan pada setiap gambar.[5]dengan adanya gambar yang menarik dan tanda syimbol dapat merangsang atau memotivasi siswa untuk lebih semangat dalam mempelajari matematika.

Kaitannya dengan penggunaan media *flash card k*penelitian yang dilakukan oleh Indah Purnama Sari skripsinya yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas 1[6]. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa media *flash card* berhasil meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik kelas 1 SD Negri 2 Rawa Laut. Sependapat dengan penelitian berikut dengan diterapkannya media *flash*

[3] Wawancara dengan guru kelas V MI Islamiyah Sendang agung 21 Februari 2020 pukul 10.00 wib
[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) h. 119-120
[5] Susilana dan Cepiriyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011) hlm. 94.
[6]Indah Purnama Sari skripsi Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas 1 SD Negri 2 Rawa Laut. Diakses pada 28/02/2020 pukul 18.04 wib

card diharapkan siswa dapat meningkatkan perhatian dalam proses pembelajaran serta memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas maka peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Kemampuan Menghitung Panjang, Lebar Dan Tinggi Balok Dengan Menggunakan *Media Flash* Card Di Kelas V MI Islamiyah Sendang agung.

Jenis penelitian yang di lakukan oleh peneliti dalam penggunaan media *flash card* di MI Islamiyah Sendang agung adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).Menurut Suyatno PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.[7]

Dalam pelaksanaannya, penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kurt Lewin, yang mengemukakan suatu model penelitian tindakan yang berbentuk siklus. Hal ini didasarkan bahwa tindakan yang diberikan tidak hanya diberikan satu kali, tetapi dapat beberapa kali.[8] Dan Kurt Lewin juga menyatakan bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

   Pada tahap ini, kegiatan yang harus dilakukan adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang di perlukan di kelas, mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.
2. Aksi atau tindakan (*acting*)

   Pada tahap ini, penelitian melaksanakan tindakan yang telah di rumuskan dlaam RPP dalam situasi yang actual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Pengamatan (*observing*)

   Pada tahap ini, yang harus di lakukan peneliti adalah mengamati perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, memantau kegiatan diskusi antar siswa, mengamati pemahaman siswa terhadap penguasaan materi, yang telah dirancang sesuai dengan tujuan PTK.

4. Refleksi (*reflecting*)

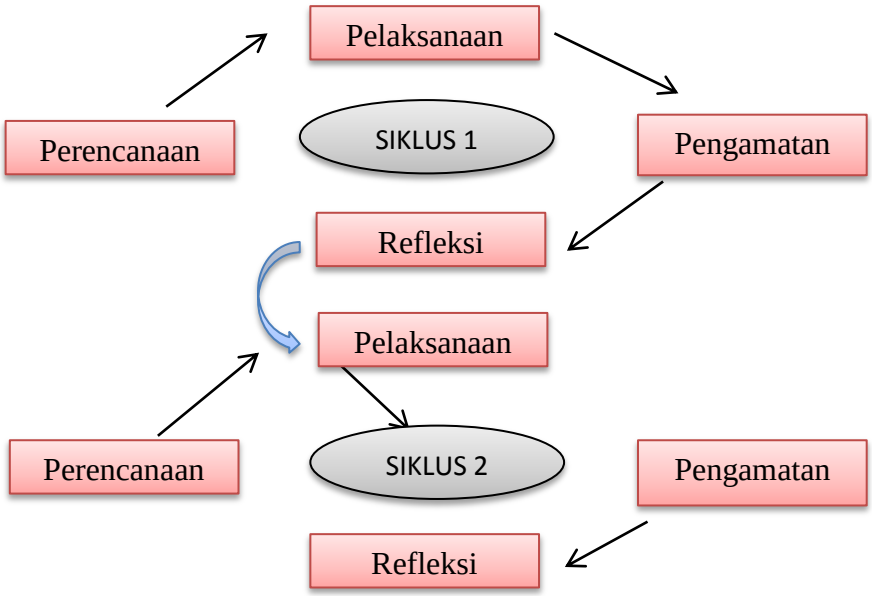
   Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil

[7] Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hlm.9
[8] Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Widia, 2011) hlm 16

pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahanuntuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK tercapai.[9]

Secara keseluruhan, empat tahapan dalam PTK tersebut membentuk suatu siklus PTK yang digambarkan seperti pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. Siklus PTK model Kurt Lewin



Pada penelitian kali ini peneliti menggunkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara

   Wawancara adalah sebuah dialog yang digunakan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk mencari data tentang variable perhatian, sikap terhadap sesuatu, dan latar belakang siswa.[10]

   Peneliti menggunkan teknik wawancara ini untuk menanyakan pendapat guru mengenai kesulitan yang dihadapi saat mengajar dan mengajukan pertanyaan terhadap hal-hal yang berhubungan tentang

[9] Zainal Aqib dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK* (Bandung: CV YramaWidya, 2009) hlm. 21

[10] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998) hlm 145

pemahaman konsep atau rumus tentang menghitung panjang, lebar dan tinggi balok. Karena siswa ketika mengetahui hanya satu rumus saja maka untuk mencari rumus yang lain masih kesulitan dan terkadang rumusnya menjadi terbalik. Dan guru juga jarang menggunakan media pembelajaran.

Wawancara ini dilakukan kepada guru kelas V sebelum tindakan.Dan hal ini digunakan untuk pengumpulan data terkait menghitung rumus panjang, lebar dan tinggi balok.

2. Observasi

   Observasi merupakan langkah awal menuju focus perhatian lebih luas yaitu observasi partisipan, hingga observasi hasil praktis sebagai sebuah metode dalam kapsitasnya sendiri-sendiri. Observasi dapat dilacak pada kemampuan akar teoritis metode interaksionis-simbolik, karena dalam mengumpulkan data, peneliti sekaligus dapat berinteraksi dengan subjek penelitiannya.[11]

   Observasi pada kali ini dilakukan untuk mengamati dan pengumpulan data mengenai aktifitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan strategi *Pair Chek*.Dan ketika mengamati guru dan siswa, peneliti menggunakan lembar observasi.Aktifitas guru yang diamati yaitu persiapan yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

   Seperti halnya siswa yang diamati peneliti adalah kegiatan proses pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

3. Tes

   Tes adalah alat atau instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek akan kemampuannya dalam suatu hal tertentu. Tes merupakan salah satu elemen penting dalam kegiatan evaluasi pendidikan.Tes dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai tingkat kemampuan yang dimiliki seorang peserta didik dalam bidang pengajaran yang ditanyakan pada tes tersebut.[12]

4. Catatan lapangan

   Catatan lapangan merupakan catatan yang dibuat oleh peneliti memuat secara deskriptif segala kegiatan di dalam ruang kelas, iklim sekolah, serta berbagai bentuk interaksi social yang terjadi.Menurut Sukardi catatan lapangan dibedkan menjadi dua macam, yakni catatan

[11]Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, *(*Sukabumi: cv Jejak 2018)hlm. 110
[12] H.M Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press,2010) hlm. 8

harian guru dan catatan harian siswa.Pertama, catatan harian guru merupakan alat pengumpul data yang berupa buku catatan, kumpulan kertas yang banyak dimiliki oleh para guru. Dalam catatan lapangan guru mencatat situai kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selamat proses penelitian berlangsung. Kedua, catatan harian siswa merupakan bentuk alat pengumpul data yang berasal dari siswa.Adapun catatan harian siswa ini dapat berisi ide, reaksi, dan pendapat para siswa tentang umpan balik mereka setelah menerima *treatment* dari peneliti.[13]Dan catatan lapangan ini peneliti menyiapkan lembar observasi guru dan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Siklus 1

1. Perencanaan

   Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan rancangan pembelajaran, media pembelajaran, lembar evaluasi, dan lembar observasi pembelajaran menghitung rumus panjang, lebar dan tinggi balok. Dan pada pembelajaran ini di fokuskan pada media pembelajaran dan tugas yang di berikan kepada siswa untuk di kerjakan individu.

2. Tahap pelaksanaan

   Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Matematika dengan KD menghitung volume balok, dengan menggunakan media *flash card.* Dan tugas yang di berikan kepada siswa untuk di kerjakan individu.

   langkah-langkah dalam pembelajaran siklus 1 sebagai berikut:

   - Guru menjelaskan materi terkait materi bangun ruang
   - Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya tentang rumus volume, panjang, lebar dan tinggi balok
   - Guru menunjukkan dan menjelaskan media *flash card* tentang rumus mencari volume, panjang, lebar dan tinggi balok dengan mengingat symbol-simbol agar mudah menghafal.
   - Guru memberikan soal kepada siswa terkait materi tentang menghitung volume, panjang, lebar, dan tinggi balok.

[13]Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara: 2014) hlm. 44

- Siswa mengerjakan soal tes formatif siklus I secara individu yang diberikan oleh guru dengan menggunakan rumus yang ada di media *flash card*
- Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa

Dan pada aktifiktas pembelajaran siklus 1 ini mendapatkan presentase 56,25% karena dari ke 16 siswa yang lulus hanya 9 siswa saja. Dan dikategorikan masih kurang. Hal ini belum dapat mencapai presentase yang di inginkan yaitu 80%.

3. Pengamatan
   a. Obervasi mengamati proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi menghitung panjang, lebar dan tinggi balok dengan menggunakan media *flash card.*
   b. Observasi mengamati siswa ketika menggunakan media *flash card* saat mengerjakan soal tes yang diberikan oleh guru.
   c. Observasi mencatat semua temuan pada saat pembelajaran.
   d. Hasil pengamatan terhadap tugas guru diperoleh temuan-temuan antaralain:
      1) Pemberian motivasi kepada siswa masih belum merata sehingga belum mampu membangkitkan minat keseluruhan.
      2) Pengaktifan siswa masih belum merata.
   e. Hasil pengamatan terhadap siswa.
      1) Sebagian kecil dari siswa masih lupa dengan konsep atau symbol rumus yang ada di media *flash card.*
      2) Siswa kurang konsentrasi.
      3) Hasil evaluasi meningkat dari rata-rata yang semula di pretest.
4. Refleksi

   Setelah peneliti memperoleh hasil pengamatan dan penjelasan teman sejawat (kolaborator) diperoleh refleksi sebagai berikut:
   a. Secara klasikal siswa mempelajari materi yang telah dijelaskan oleh guru.
   b. Kebanyakan dari siswa sudah memahami konsep dan menghafal rumus dengan cepat yang ada di media *flash card.*
   c. Dan hanya ada sedikit siswa yang belum hafal symbol rumus yang ada di media *flash card.*
   d. Sebagian kecil siswa kurang konsentrasi.

B. Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus I, maka disusun rencana perbaikan

pembelajaran berupa prosedur kerja yang dilaksanakan di dalam kelas, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/ observasi dan refleksi.

Pada siklus II, materi pembelajaran masih di fokuskan menghitung panjang, lebar dan tinggi volume balok dengan menggunakan media *flash card* dengan metode diskusi atau berkelompok. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Perencanaan
    a. Perencanaan tindakan pada siklus II di dasarkan atas hasil refleksi pada pretes dan siklus I. Pada tahap identifikasi masalah dan perumusan masalah, peneliti masih berkerja sama dengan kolaborator untuk mengungkap dan memperjelas permasalahan yang peneliti hadapi untuk di jadikan jalan pemecahan yang tepat.
    b. Membuat RPP yang kompetensi dasarnya membahas tentang volume bangun ruang mencari panjang, lebar dan tinggi balok.
    c. Membuat instrumen observasi untuk aktifitas guru dan siswa.
    d. Menyiapkan media *flash card* untuk kegiatan pembelajaran.
    e. Menyiapkan instrumen berupa soal.
    f. Membentuk siswa menjadi tiga kelompok.
2. Pelaksanaan

    Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP mata pelajaran Matematika dengan KD menghitung volume balok, dengan menggunakan media *flash card.* Dan tugas yang di berikan kepada siswa untuk di kerjakan secara kelompok.

    a. Guru membuka pelajaran dengan salam.
    b. Guru memotivasi siswa dengan tepuk konsentrasi.
    c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
    d. Guru menjelaskan materi terkait materi bangun ruang
    e. Guru menggali pengetahuan siswa dengan bertanya tentang rumus volume, panjang, lebar dan tinggi balok
    f. Guru menunjukkan dan menjelaskan secara berulang-ulang media *flash card* tentang rumus mencari volume, panjang, lebar dan tinggi balok dengan mengingat symbol-simbol agar mudah menghafal.
    g. Guru memberikan pertanyaan kepada tentang rumus menghitung panjang, lebar dan tinggi balok.
    h. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok.

i. Guru memberikan soal kepada siswa terkait materi tentang menghitung volume, panjang, lebar, dan tinggi balok secara berkelompok.
j. Siswa mengerjakan soal tes formatif siklus II yang diberikan oleh guru secara kelompok.
k. Guru bersama siswa mengoreksi hasil pekerjaan siswa.

Dan pada aktifiktas pembelajaran siklus II ini mendapatkan presentase 81,25%. Dan dikategorikan sudah mencapai presentase yang di inginkan.

3. Pengamatan/ observasi
   a. Observer mengamati pembelajaran yang difokusksan pada media pembelajaran dan metode diskusi.
   b. Observer mencatat semua temuan dalam pembelajaran.
   c. Hasil pengamatan terhadap tugas guru diperoleh temuan-temuan antaralain:
      1) Pemberian motivasi kepada siswa dengan mengajak tepuk konsentrasi dan sapa semangat sudah merata sehingga mampu membangkitkan minat keseluruhan.
      2) Semua siswa aktif dan bersemangat.
   f. Hasil pengamatan terhadap siswa.
      1) Semua siswa dapat memahami symbol rumus yang ada dalam media *flash card* sehingga secara cepat siswa menghafal rumus.
      2) Siswa sangat konsentrasi terlihat ketika siswa sedang mengerjakan soal tes formatif siklus II yang di desain guru berkelompok. Setiap kelompok saling berkompetisi untuk mengerjakan soal dengan benar dan menyelesaikannya dengan cepat.
      3) Hasil evaluasi meningkat dari rata-rata yang semula di siklus I ke siklus II.
4. Refleksi

   Setelah peneliti melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran Siklus II, diperoleh refleksi sebagai berikut:
   a. Secara keseluruhan siswa dapat mempelajari dan memahami materi pembelajaran dan media yang dijelasksan oleh guru.
   b. Dalampembelajaran Siklus II penggunaan media *flash card* lebihdimaksimalkan untuk mendukung pemahaman siswa tentang materimenghitung panjang, lebar dan tinggi volume balok.

c. Pengaktifan siswa tampak cukup berhasil dengan menerapkan metode pembelajaran diskusi atau kelompok sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mengerjakan soal yang di berikan oleh guru. Dan terlihat siswa saling berkompetisi antar kelompok.

KESIMPULAN

Tujuan dan penelitan tindakan kelas ini adalah untuk menerapkan atau menggunkan media *flash card* pada pembelajaran matematika yang dikhususkan pada materi menghitung panjang, lebar dan tinggi balok (menghitung bangun ruang) agar siswa dapat menghafal rumus secara cepat dan benar sehingga meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung.Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kurt Lewin yang pada tahapnya hanya terdapat dua siklus saja.Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah diterapkannya media *flash card* kemampuan siswa dalam menghitung rumus bangun ruang balok meningkat dibuktikan pada siklus I dan siklus II yang bermula dari pretest hingga ke siklus II selalu mengalami peningkatan. Dan bagi para pendidik media ini sangat cocok dan menarik karena mudah dipahami.

Berdasarkan hasil penelitian diatas serta untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai brikut:

1. Guru
   Diharapkan guru dalam pemilihan media harus sesuai dengan materi yang akan disampaikan, disamping media sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi, media juga berperan besar dalam memotivasi dan memberikan stimulus untuk siswa agar semangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
2. Peneliti lain
   Media flash card ini masih terbatas tidak dapat digunakan untuk semua materi pembelajaran. Karena setiap materi pembelajaran juga beda medianya.Untuk itu para peneliti lain dapat menggunkan media flash card ini dengan materi pembelajaran yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

Albi Anggito dan Johan Setiawan, 2018.*Metodologi Penelitian Kualitatif.* Sukabumi: CV Jejak

Azhar Arsyad, 2011. *Media Pembelajaran.*Jakarta: Rajawali Press

Hasbullah, 2006.*Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.*Jakarta: PT Raja Grafindo

Herman Hudoyo, 2003. *Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran Matematika.* Malang: Universitas Negri Malang

H.M Abdul Hamid, 2010.*Mengukur Kemampuan Bahasa Arab.*Malang: UIN Maliki Press

Indah Purnama Sari skripsi Pengaruh Penggunaan Media *Flash Card* Terhadap Kemampuan Berhitung Peserta Didik Kelas 1 SD Negeri 2 Rawa Laut. Diakses pada 28/02/2020 pukul 18.04 wib

Mansur Muslich, 2009. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*.Jakarta: Bumi Aksara

Suharsimi Arikunto, 1998.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*.Jakarta: PT Rineka Cipta

Sukardi, 2014.*Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara

Susilana dan Cepiriyana, 2011.*Media Pembelajaran.*Jakarta: Rajawali Press, 2011

Wawancara dengan guru kelas V MI Islamiyah Sendang agung 21 Februari 2020 pukul 10.00 wib

Zainal Aqib, 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widia

Zainal Aqib dkk, 2009.*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, TK.* Bandung: CV YramaWidya